# PENGARUH *PSYCHOLOGICAL COST*, RELIGIUSITAS, *LOVE OF MONEY*, TINGKAT PENDIDIKAN DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

#### RINGKASAN SKRIPSI



**Disusun Oleh:** 

Tiara Aulia Elsa Pradina

312031268

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA

2022

#### **TUGAS AKHIR**

## PENGARUH *PSYCHOLOGICAL COS*T, RELIGIUSITAS, *LOVE OF MONEY*, TINGKAT PENDIDIKAN DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

#### TIARA AULIA ELSA PRADINA

Nomor Induk Mahasiswa: 312031268

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

SEKO

Penguji

Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Wing Wahyu Winarno, Dr., M.A.F.I.S., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 Juni 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

188

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetauhi *psychological cost*, religiusitas, *love of money*, tingkat pendidikan dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jenis penelitian adalah penelitian survei dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form*. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *psychological cost* memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, (2) religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, (3) *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, (4) apabila menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, apabila menggunakan tingkat signifikan sebesar 10% maka tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dan (5) sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Wajib Pajak, *Psychological Cots*, Religiusitas, *Love of Money*, Tingkat Pendidikan, Sosialisasi Perpajakan.

#### **ABSTRACT**

This research aims to determine the psychological cost, religiosity, love of money, education level and socialization of taxation on individual taxpayer compliance. This type of the research is survey research using qualitative research is descriptive. Method of data collection using a questionnaire via google form. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The result of the research showed that (1) psychological cost has a negative effect on individual taxpayer's compliance, (2) religiosity has a positive effect on individual taxpayer's compliance, (3) love of money has a negative effect on individual taxpayer's compliance, (4) if using a significant level of 5%, education level has a negative effect on individual taxpayer's compliance, if using a significant level of 10%, education level has a positive effect on individual taxpayer's compliance, and (5) socialization of taxation has a positive effect on individual taxpayer's compliance.

**Keywords:** Taxpayer's Compliance, Psychological Cost, Religiosity, Love of Money, Ecucation Level, Socialization of Taxation.

#### **PENDAHULUAN**

Kondisi pandemi *covid-19* saat ini dapat memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang melemah selama pandemic berlangsung dapat berdampak pada sektor pajak kedepannya. Hal ini dikarenakan apabila selama pandemic tidak ada aktivitas sosial dan ekonomi. Maka akibat yang akan diperoleh adalah menurunnya penerimaan pajak, menurunnya pendapatan negara serta dapat meningkatkan belanja negara.

Saat ini, pemerintah tengah membutuhkan banyak dana untuk pengentasan dari masalah pandemi ini. Pajak merupakan bagian negara yang mendominasi sebesar 81,79% dari total pendapatan negara (Kemenkeu, 2022).

Postur APBN Tahun Anggaran 2018-2022 (dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Pendapatan Negara	Penerimaan Perpajakan		PNBI	N	Penerimaan Hibah	
	Negara	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
2018	1.894.720,33	1.618.095,49	85,40	275.42 <mark>7,97</mark>	14,54	1.196,87	0,06
2019	2.165.111,82	1.786.378,65	82,51	378.297,86	17,47	435,32	0,02
2020	2.233.196,70	1.865.702,82	83,54	36 <mark>6.99</mark> 5,15	16,43	498,74	0,02
2021	1.743.648,55	1.444.541,56	82,85	<b>29</b> 8. <b>2</b> 04,17	17,10	902,82	0,05
2022	1.846.136,67	1.510.001,20	81,79	335.555,62	18,18	579,85	0,03

Sumber: Kementerian Keuangan (2022).

Berdasar data diatas, sisi penerimaan pajak dari masa pandemi *covid-19* sejak tahun 2020 mengalami penurunan terhadap pendapatan negara. Hal ini dapat dikatakan bahwa salah satu penyebabnya yaitu adanya ketidakpatuhan masyarakat untuk memenuhi pembayaran pajaknya. Peran perpajakan ini berguna sekali dalam pembiayaan pembangunan nasional untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh sebab itu, cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan pendapatan sektor pajak salah satunya melalui pengembangan masyarakat untuk patuh.

Perihal patuhnya masyarakat ini menjadi perhatian pemerintah dikarenakan pemerintah menargetkan penerimaan pajak supaya meningkat. Definisi kepatuhan wajib pajak sendiri merupakan sikap tunduk, taat, maupun patuh wajib pajak dalam memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak dengan mencatatkan pribadi sendiri, menghitung pajak dengan benar, melakukan pembayaran pajak sebelum jatuh tempo, melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan bersedia membayar denda administrasi berdasar pemberlakuan Undang-Undang (Rahayu, 2010, p. 138).

Psychological cost (Biaya psikologis) adalah salah satu bagian dari biaya kepatuhan. Penelitian ini dilakukan oleh Artharini & Noviari (2021) menunjukkan hasil bahwa psychological cost memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Kemudian, penelitian Pratama & Mulyani (2019) menunjukkan hasil bahwa biaya kepatuhan memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Faktor kepatuhan pajak lainnya yaitu religiusitas. Religiusitas atau keyakinan terhadap agama memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban agama sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Ratnawardhani, Ernawati, & Fatimah, 2020). Faktor kepatuhan wajib pajak lainnya yaitu love of money. Kecintaan terhadap uang dapat memicu tidak memenuhinya suatu kewajiban (Artharini & Noviari, 2021), sedangkan penelitian Purwanti & Herawati (2020) mengemukakan bahwa kecintaan terhadap uang terdapat pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasar penelitian sebelumnya, akan diteliti kembali mengenai kepatuhan wajib pajak dengan faktor yaitu *psychological cost*, religiusitas, dan *love of money*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, peneliti menambahkan faktor lainnya yaitu

tingkat pendidikan dan sosialisasi perpajakan, serta peneliti menggunakan WP orang pribadi dikarenakan terkait dengan variabel religiusitas.

Berdasarkan paparan di atas, hal ini menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan memberi judul "Pengaruh Psychological Cost, Religiusitas, Love of Money, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi".

# TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### TINJAUAN TEORI

#### Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* dengan menambahkan faktor *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Faktor utama teori ini yaitu niat seseorang dalam melakukan perilaku tertentu.

Ajzen (1991) mengemukakan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan keinginan berperilaku (*behavioral intention*) terdiri dari tiga komponen yaitu:

- 1. Sikap (Attitude Toward Behavior).
  - *Behavior belief* merupakan pemahaman individu terhadap perilaku. Pemahaman ini mendorong individu memiliki sikap yaitu yang mana sikap bisa positif atau negatif terhadap perilaku yang diperoleh dari keyakin
- 2. Norma Subjektif (Subjective Norm).
  - Normative belief merupakan pendapat yang dibentuk oleh lingkungan sektiar. Pendapat ini bisa mempengaruhi atau tidak mempengaruhi subjective norm atau persepsi individu.
- 3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control)

Control belief merupakan pengalaman pribadi sesorang. Pengendalian (control) perilaku ini bisa mendorong presepsi seseorang untuk meyakini mampu melakukan perilaku itu atau tidak.

#### Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku seseorang tunduk, taat, maupun patuh Wajib Pajak dalam mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan mencatatkan diri sendiri, benar dalam perhitungan pajak, melakukan pembayaran tepat waktu, melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan bersedia membayar denda administrasi berdasar pemberlakuan Undang-Undang yang ada (Rahayu, 2010, p. 138).

#### Psychological Cost

Psychological cost (biaya psikologis) merupakan rasa gelisah, stress, kekecewaan, serta risau dapat timbul pada saat Wajib Pajak mengalami permasalahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Artharini & Noviari, 2021).

#### Religiusitas

Mohdali & Pope (2014) menyatakan bahwa pada umumnya pengkajian religiusitas terdiri atas 2 aspek keagamaan yaitu:

- 1. Afiliasi agama adalah pengelompokkan berdasarkan agama yang diyakini seseorang. Contohnya: seseorang beragama Budha, Kristen, Islam dan Hindu.
- Komitmen keagamaan selama individu mempraktikkan nilai-nilai agama, kepercayaan, dan praktik keagaamaannya serta melaksanakannya di dalam aktivitas sehari-hari (Worthington, et al., 2003).

#### Love of Money

Penelitian yang dilakukan oleh Tang & Chen (2007) menyatakan bahwa keinginan seseorang terhadap uang atau kecintaan terhadap uang lebih tinggi ini berhubungan dengan perilaku tidak etis sesorang daripada materialistis atau pencapaian seseorang dalam kehidupannya dengan baik.

#### Tingkat Pendidikan

Pengertian jenjang pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2021) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan berbunyi:

"Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan."

#### Sosialisasi Perpajakan

Definisi sosialisasi perpajakan yaitu aktivitas sosialisasi ini diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang bertujuan untuk bisa menyampaikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemahaman, pengetahuan, informasi perpajakan kepada masyarakat yang dilaksanakan baik secara lansung ataupun tidak langsung pada masyarakat (Windiarni, Majidah, & Kurnia, 2020).

#### PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Psychological Cost terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasar *Theory of Planned Behavior*, *psychological cost* memiliki kaitan dengan teroti yang digunakan yaitu *control belief*. Sesuatu hal yang menggambarkan perilaku seseorang bisa dari individu itu sendiri atau bisa juga dari luar/lingkungan. Niat dapat mempengaruhi seseorang ingin memiliki suatu rasa. Semakin niat itu

tumbuh yang dibayangkan seperti rasa puas, tidak khawatir dan tidak tertekan maka semakin patuh wajib pajak untuk mematuhi kewajiban pajaknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artharini &Noviari (2021) mengatakan bahwa *psychological cost* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan sektor UMKM. Akan tetapi, ada penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artharini & Noviari yakni penelitian Purwanti & Herawati (2020) menunjukkan biaya kepatuhan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor.

H<sub>1</sub>: Psychological cost memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasar *Theory of Planned Behavior*, religiusitas memiliki kaitan sikap dengan teori yang digunakan yakni *normative belief*. Apabila ditanamkan ketaatan terhadap agamanya tinggi dalam presepsi individu untuk melakukan hal yang berperilaku positif. Jika semakin tinggi religiusitas atau tingkat kepercayaan dan ketaatan terhadap agama maka membuat WP itu patuh pada kewajiban pajaknya,

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Artharini & Noviari (2021) menjelaskan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan sektor UMKM.

H<sub>2</sub>: Religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Love of Money terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
Berdasar Theory of Planned Behavior, love of money pada penelitian ini berkaitan sikap dengan behavior belief. Hal ini berkaitan dengan perilaku individu dalam

mendapatkan keyakinan bahwa cinta uang itu dapat menimbulkan sifat yang berlebihan kepada individu tersebut. Oleh karena itu, jika terdapat individu memiliki keyakinan terhadap cinta uang itu tinggi dalam mengeluarkan uang yang tidak memperoleh balasan baik yang besar. Maka hal ini dapat mempengaruhi kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawardhani, Ernawati, & Fatimah (2020) menunjukkan *love of money* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan calon Wajib Pajak. Akan tetapi, ada penelitian yang tidak sejalan dengan Ratnawardhani, Ernawati, & Fatimah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Artharini & Noviari (2021) menjelaskan bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan sektor UMKM.

H<sub>3</sub>: Love of Money memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasar *Theroy of Planned Behavior*, tingkat pendidikan memiliki kaitan sikap dengan teori yang digunak yakni *normative belief*. Hal ini dikarenakan kepatuhan wajib pajak dapat dibentuk dari lingkungan sekitar atau presepsi individu itu sendiri. Oleh karena itu, apabila semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan maka hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi bisa mempermudah serta memahami tentang ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia, et. al. (2020) menjelaskan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H4: Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasar *Theroy of Planned Behavior*, sosialisasi perpajakan memiliki kaitan sikap dengan teori yang digunakan yakni *normative belief*. Hal ini dikarenakan presepsi individu terhadap kepatuhan wajib pajak bisa dibentuk melalui lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sama halnya dengan sosialisasi perpajakan apabila individu tersebut memiliki sesuatu presepsi yang dipengaruhi oleh adanya kegiatan sosialisasi. Maka diharapkan wajib dapat berperilaku patuh dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia, et al (2020) menjelaskan bahwa sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H<sub>5</sub>: Sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### METODE PENELITIAN

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian suvei dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Unit analisis yang digunakan ialah individu/orang. Lokasi penelitian ini tidak terpaku

dengan satu wilayah saja dikarenakan data yang digunakan peneliti menggunakan data primer dan penelitian ini dilaksanakan secara online dengan membagikan kuesioner melalui google form. Link google form di-share menggunakan social media, seperti: grup Whatsapp, Instagram, dan lain-lain sehingga jangkauan yang diperoleh luas. Oleh sebab itu, peneliti tidak ada alasan untuk membatasi wilayah dalam penelitian ini. Penelitian ini dimulai dari bula Februari 2022 hingga selesai.

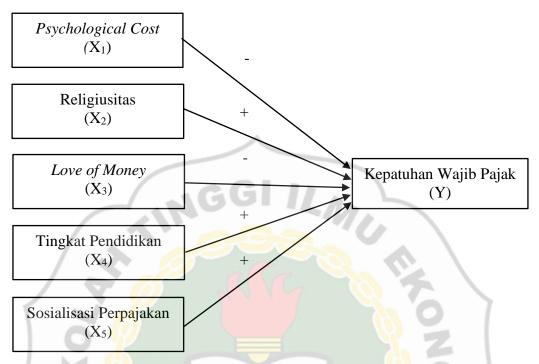
## Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang digunakan penelitian ini ialah wajib pajak orang pribadi. Menimbag dari jumlah wajib pajak orang pribdai yang banyak dan dikarenakan keterkaitannya dengan waktu maka penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki NPWP. Penelitian ini menggunakan data primer dan penelitian ini dilakukan secara online dengan membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* yang di-*sharei* melalui *social media*, seperti; grup *Whatsapp*, *Instagram*, dan lain-lain.

## Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Jenis variabel yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan 2 variabel. yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak sedangkan variabel independent pada penelitian yaitu psychological cost, religiusitass, love of money, tingkat pendidikan dan sosialisasi perpajakan. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert.

#### **Model Penelitian**



#### Metode dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form*. Penglohan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam uji statistik yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (analisis regresi linear berganda, uji model (F), koefisien determinasi dan uji t).

#### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### **Analisis Data**

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 19 April 2022 sampai 16 Mei 2022. Jumlah responden yang telah mengisi *google form* 

sebanyak 158 responden. Ringkasan pengisian kuesioner yang bisa diolah ditunjukkan pada tabel, yakni:

Pengisian Kuesioner yang Dapat Diolah

Keterangan	Jumlah	Persentase
Keterangan	Responden	(%)
Kuesioner yang telah masuk pada google form	158	100,00
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria:		
Tidak memiliki NPWP	24	15,20
Left Blank	2	1,30
Kuesioner yang dapat diolah:		
Memiliki NPWP	132	83,50

Terdapat 132 kuesioner yang dapat diolah dari total 158 responden yang dapat diolah, sedangkan terdapat 26 kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan tidak memenuhi kriteria yaitu tidak memiliki NPWP sebanyak 24 responden dan terdapat *left blank* yang dibiarkan kosong sebanyak 2 responden.

#### **Analisis Deskriptif**

**Analisis Deskriptif** 

Keterangan	Y	<b>X</b> 1	X2	<b>X3</b>	X4	X5
Mean	4,571	2,638	4,286	2,962	4,259	4,487
Standard Error	0,050	0,082	0,052	0,073	0,053	0,047
Median	4,800	2,500	4,400	3,000	4,250	4,714
Range	2,600	4,000	2,000	4,000	2,250	2,143
Minimum	2,400	1,000	3,000	1,000	2,750	2,857
Maximum	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000
Count	132	132	132	132	132	132

Berdasar tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 132 orang. Untuk rata-rata responden dalam menjawab pertanyaan pada per-variabel menunjukkan bahwa (1) Kepatuhan Wajib Pajak rata-rata menjawab sangat setuju; (2) psychological cost rata-rata menjawab netral; (3) religiusitas rata-rata menjawab setuju; (4) Love of money rata-rata menjawab netral; (5) tingkat pendidikan rata-rata menjawab setuju; dan (6) Sosialisasi perpajakan rata-rata menjawab sangat setuju.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas dengan Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan alfa (α) dan R hitung dengan R tabel

Variabel	Indikator	Sig.	a	R hitung	R tabel	Keterangan
	Y 1	0,000	0,05	0,793	0,170	
Kepatuhan	Y 2	0,000	0,05	0,774	0,170	
Wajib Pajak	Y 3	0,000	0,05	0,856	0,170	Valid
(Y)	 Y_4	0,000	0,05	0,836	0,170	
. ,	Y 5	0,000	0,05	0,742	0,170	
D 1 1 1 1	X1_1	0,000	0,05	0,704	0,170	
Psychological	X1 2	0,000	0,05	0,809	0,170	*** 1. 1
Cost	X1_3	0,000	0,05	0,870	0,170	Valid
(X1)	X1_4	0,000	0,05	0,816	0,170	
	X2_1	0,000	0,05	0,590	0,170	
D.1:.:	X2_2	0,000	0,05	0,752	0,170	
Religiusitas	X2_3	0,000	0,05	0,667	0,170	Valid
(X2)	X2_4	0,000	0,05	0,755	0,170	
	X2_5	0,000	0,05	0,736	0,170	
( LLI 6	X3_1	0,000	0,05	0,582	0,170	
I CM	X3_2	0,000	0,05	0,739	0,170	
Love of Money	X3_3	0,000	0,05	0,647	0,170	Valid
(X3)	X3_4	0,000	0,05	0,800	0,170	
	X3_5	0,000	0,05	0,850	0,170	
Tin alres	X4_1	0,000	0,05	0,720	0,170	
Tingkat Pendidikan	X4_2	0,000	0,05	0,856	0,170	Volid
(X4)	X4_3	0,000	0,05	0,812	0,170	Valid
(A4)	X4_4	0,000	0,05	0,774	0,170	
1	X5_1	0,000	0,05	0,792	0,170	
	X5_2	0,000	0,05	0,795	0,170	
Sosialisasi	X5_3	0,000	0,05	0,830	0,170	
Perpajakan	X5_4	0,000	0,05	0,850	0,170	Valid
(X5)	X5_5	0,000	0,05	0,819	0,170	
	X5_6	0,000	0,05	0,802	0,170	
	X5_7	0,000	0,05	0,715	0,170	

Berdasar tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (sig.) > alfa ( $\alpha$ ) dan nilai r hitung > r tabel, maka dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen pertanyaan pada kuesioner ini adalah valid

#### Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha

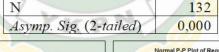
Variabel	Cronbach's Alpha	0,70	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,846		Reliabel
Psychological Cost (X <sub>1</sub> )	0,809		Reliabel
Religiusitas (X <sub>2</sub> )	0,738	0,70	Reliabel
Love of Money (X <sub>3</sub> )	0,771	0,70	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X <sub>4</sub> )	0,789		Reliabel
Sosialisasi Perpajakan (X <sub>5</sub> )	0,903		Reliabel

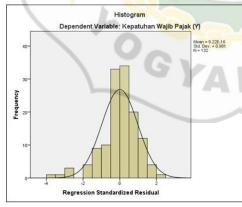
Berdasar tabel di atas, menampilkan bahwa setiap instrument pertanyaan dari variabel mempunyao nilai koefisien *Cronbach's alpha* di atas 0,70 maka bisa disimpulkan setiap instrumen pertanyaan dari variabel dapat dinyatakan reliabel.

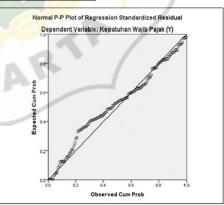
#### Hasil Uji Asu<mark>msi</mark> Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas



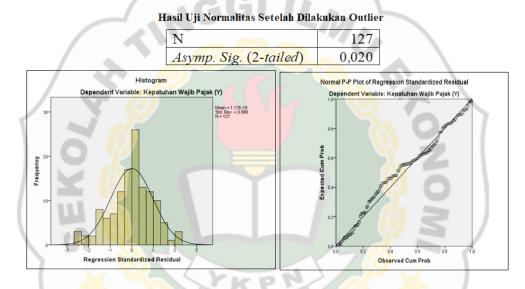




Berdasarkah tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa data tersebut tidak berdistibusi normal. Jika dilihat dari gambar di atas menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola yang memenceng ke kiri sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal dan menunjukkan grafik *normal p-plot* terlihat menyebar

disekitar garis dan penyebarannya agak menjauh da garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Oleh sebab itu, penelitian ini melakukan upaya tindakan untuk menormalkan data dengan cara menghapus data outlier yaitu data outlier dengan *casewise diagnostics* yang menghapus data dengan 3 *standar deviations*. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas setelah dilakukan outlier yakni:



Setelah data telah dilakukan outlier diperoleh sampel sebanyak 127 responden, sebanyak 5 reponden yang dihapus. Jika dilihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa histogram setelah di oulier dilihat dari grafik tersebut sekilas terlihat data berdistribusi normal dikarenakan grafik berbentuk lonceng dan berada di tengah-tangah dan menunjukkan grafik *normal p-plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dari itu terlihat sekilas bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasar tabel di atas, menampilkan bahwa *asymp. sig.* (2-tailed) sebesar 0,020<0,05 yang berati data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian kedua terhadap uji normalitas data telah dilakukan dengan menampilkan hasil data tidak berdistribusi normal. Hal ini sama dengan hasil yang sebelum dilakukaan

penghapusan outlier. Namun, jika dilihat dari data yang tidak normal pada bagian variabel dependen yakni kepatuhan Wajib Pajak. Maka hasil distribusi tersebut telah dianggap normal.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil Pengujian
Psychological Cost (X1)	0,798	1,253	Bebas Multikolinearitas
Religiusitas (X2)	0,701	1,427	Bebas Multikolinearitas
Love of Money (X3)	0,860	1,163	Bebas Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (X4)	0,469	2,132	Bebas Multikolinearitas
Sosialisasi Perpajakan (X5)	0,563	1,776	Bebas Multikolinearitas

Berdasar tabel di atas, menampilkan jika dilihat dari nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independennya memperoleh nilai TOL>0,10 dan jika dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* untuk masing-masing variabel independennya memperoleh nilai VIF<10, maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independennya di dalam model regresi.

## Uji Heteros<mark>ke</mark>dastis<mark>itas</mark>

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	(a)	Keterangan			
Psychological Cost (X <sub>1</sub> )	0,739	0,05	Tidak terdapat Gejala Heteroskedastisitas			
Religiusitas (X <sub>2</sub> )	0,100	0,05	Tidak terdapat Gejala Heteroskedastisitas			
Love of Money (X <sub>3</sub> )	0,141	0,05	Tidak terdapat Gejala Heteroskedastisitas			
Tingkat Pendidikan (X <sub>4</sub> )	0,152	0,05	Tidak terdapat Gejala Heteroskedastisitas			
Sosialisasi Perpajakan (X <sub>5</sub> )	0,124	0,05	Tidak terdapat Gejala Heteroskedastisitas			

Berdasar tabel di atas, menampilkan bahwa setiap variabel independennya memperoleh nilai sig. lebih dari  $\alpha$ =0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### **Uji Hipotesis**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	1,258
Psychological Cost (X <sub>1</sub> )	0,037
Religiusitas (X <sub>2</sub> )	0,247
Love of Money (X <sub>3</sub> )	-0,066
Tingkat Pendidikan (X <sub>4</sub> )	0,184
Sosialisasi Perpajakan (X <sub>5</sub> )	0,349

Berdasar tabel diatas, hasil regresi berganda tersebut dapat diketauhi persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,258 + 0,037X_1 + 0,247X_2 - 0,066X_3 + 0,184X_4 + 0,349X_5$$

Uji Model (F)

#### Hasil Uji Model (F)

F	17,864
Sig.	0,000

Berdasar tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *sig*. sebesar 0,000 kurang dari α sebesar 0,05 yang hasil keputusannya Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh antara *psychological cost*, religiusitas, *love of money*, tingkat pendidikan dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R Square	17,864
Adjusted R Square	0,000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,392. Hal ini dapat berarti model ini bisa menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu psychological cost,

religiusitas, love of money, tingkat pendidikan dan sosialisasi perpajakan terhadap variabel dependen yakni kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi sebesar 39,2% dan sisanya sebesar 60,8% diterangkan oleh variabel lainnya selain kelima variabel tersebut.

#### Uji T

Variabel	Standardized Coefficients Beta	Sig.
Psychological Cost (X <sub>1</sub> )	0,808	0,421
Religiusitas (X <sub>2</sub> )	3,154	**0,002
Love of Money (X <sub>3</sub> )	-1,322	0,188
Tingkat Pendidikan (X <sub>4</sub> )	1,953	*0,053
Sosialisasi Perpajakan (X <sub>5</sub> )	3,623	**0,000

#### Pembahasan

#### Pengaruh Psychological Cost terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasar analisis data yang telah diuji menunjukkan bahwa *psychological cost* memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi sehingga hasil keputusan yakni H1 tidak didukung. Dari hasil yang tidak didukung atau tidak signifikan dikarenakan mayoritas wajib pajak dalam penelitian ini adalah pegawai/karyawan yang mana pajaknya dipotong terlebih dahulu sebelum menerima gaji. Oleh karena itu wajib pajak itu mau cemas ataupun tidak ini tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan wajib pajak sehingga diperoleh hasil *psychological cost* memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Artharini & Noviari (2021) menunjukkan biaya kepatuhan pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

#### Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan analisis data yang telah diuji menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi sehingga

hasil keputusan pada **H**<sub>2</sub> **didukung**. Dari hasil yang didukung/signifikan dikarenakan agama mengajarkan umatnya untuk selalu melaksanakan kewajibannya. Salah satu kewajiban yang harus terpenuhi dalam penelitian ini yaitu kewajiban perpajakan dengan contoh membayar pajak. Jika wajib pajak tersebut taat pada perintah agama maka wajib pajak tersebut mentaati perintah negara dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artharini & Noviari (2021) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

## Pengaruh Love of Money terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasar analisis data yang telah diuji menunjukkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi sehingga hasil keputusan yakni H3 tidak didukung. Dari hasil yang tidak didukung/tidak signifikan ini dikarenakan apabila wajib pajak itu sudah cinta dengan uangnya sehingga tidak dapat mempengaruhi kepatuhannya. Hal ini dikarenakan wajib pajak yang mana pajaknya sudah dipotong mau atau tidak mau secinta-cintanya terhadap uang itu tidak berpengaruh karena sudah dipotong dan wajib pajak tinggal menerima buktinya saja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratnawardhani, Ernawati, & Fatimah (2020) menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

## Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a. Menggunakan α=5%, berdasar analisis data yang telah diuji menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan Wajib
 Pajak orang pribadi sehingga hasil keputusan yakni H4 tidak didukung. Dari

hasil yang tidak didukung ini setelah ditelusur pada karakteristik tingkat pendidikan reponden untuk tingkat SMA dengan Sarjana selisih 1 poin dan untuk hasil nilai signifikansi sebesar 0,053. Jika dilihat, individu yang kurang pengetahuan pajak maka membuat tidak memenuhi kewajiban perpajaknnya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Yulia, et al. (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadai kepatuhan Wajib pajak.

b. Menggunakan α=10%, berdasar analisis data yang telah diuji menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sehingga hasil keputusan yakni H4 didukung. Dari hasil yang didukung ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi pendidikan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakan maka hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dikarenakan tingginya tingkat pendidikan bisa mempermudah serta memahami tentang ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini dukung dengan penelitan Yulia, et al. (2020) menjelaskan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan Wajib pajak.

## Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasar analisis data yang sudah diuji menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi sehingga hasil keputusan yakni **Hs didukung**. Dari hasil yang didukung ini menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi perpajakan dapat meningkatkan kesadaran wjaib pajak untuk memenuhi kewajibannya sehingga sosialisasi perpajakan dapat

menimbulkan kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia, et al (2020), menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasar tabel diatas, jika dilihat dari nilai *standardized coefficients Beta* menampilkan besarnya pengaruh variabel independen yaitu *psychological cost*, religiusitas, *love of money*, tingkat pendidikan dan sosialisasi perpajakan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Nilai koefisien antar variabel diperbandingkan menunjukkan hasil bahwa urutan variabel yang memiliki pengaruh paling besar yaitu Variabel sosialisasi perpajakan (X<sub>5</sub>) sebesar 0,329; Variabel religiusitas (X<sub>2</sub>) sebesar 0,257; dan Variabel tingkat pendidikan (X<sub>4</sub>) sebesar 0,194

#### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

1. Psychological cost memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

KPN

- Religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
- 3. *Love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
- 4. Tingkat pendidikan apabila menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ):
  - a) 5%, maka tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak prang pribadi

- b) 10%, maka tingkat pendidikan memiliki pengarif postif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
- Sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

#### Saran

- Wajib Pajak, diharapkan kepada wajib pajak untuk lebih mendalami pentingnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dikarenakan dapat meningkatkan pendapatan negara.
- 2. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel selain variabel yang telah digunakan dapat memperoleh hasil yang lebih luas dan menambahkan jumlah sampel dikarenakan penelitian ini tidak membatasi wilayah sehingga cakupan penelitian sangat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179-211. doi:https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T
- Artharini, N. R., & Noviari, N. (2021). Psychological Cost, Religiusitas, Love of Money dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Sektor UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1344-1355. doi:https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i05.p20
- Kemenkeu. (2022). *Informasi APBN 2022*. Retrieved from www.kemenkeu.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/media/18902/informasi-apbn-2022.pdf
- Keuangan, K. (2022). *UU APBN dan Nota Keuangan*. Retrieved from www.kemenkeu.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/uu-apbn-dan-nota-keuangan/
- Mohdali, R., & Pope, J. (2014). The influence of religiosity on taxpayers' compliance attitudes Empirical evidence from a mixed-methods study in Malaysia. *Accounting Research Journal*, 27(1), 71-91. doi:http://dx.doi.org/10.1108/ARJ-08-2013-0058

- Peraturan Pemerintah. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Purwanti, N., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Kewajiban Moral, Love of Money, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Implementasi E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Bersama Samsat Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*Undiksha, 11(3), 573-584. doi:http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v11i3.27255
- Rahayu, S. K. (2010). *PERPAJAKAN INDONESIA: Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratnawardhani, E. A., Ernawati, W. D., & Fatimah, A. (2020). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LOVE OF MONEY TERHADAP KEPATUHAN CALON WAJIB PAJAK. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 11(2), 177-187. doi:https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9117
- Tang, T. L.-P., & Chen, Y.-J. (2007). Intelligence Vs. Wisdom: The Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior across College Major and Gender. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 1–26. doi:10.1007/s10551-007-9559-1
- Windiarni, R. P., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Pemeriksaan Perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak UMKM yang terdatar di KPP Pratama Bandung Cicadas Tahun 2020). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 3220.
- Worthington, E. L., Wade, N. G., Hight, T. L., Ripley, J. S., Berry, J. T., Berry, J. W., ... Bursley, K. H. (2003). The Religious Commitment Inventory—10: Development, Refinement, and Validation of a Brief Scale for Research and Counseling. *Journal of Counseling Psychology*, 50(1), 84-96. doi:10.1037/0022-0167.50.1.84
- Yulia, Y., Wijaya, R. A., Sari, D. P., & Adawi, M. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA UMKM DIKOTA PADANG. *JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi)*, 1(4), 305-310. doi:https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i4.114